



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PERTANIAN VII

**“Peranan Hasil Penelitian Pertanian
dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan
untuk Kesejahteraan Petani”**

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PERTANIAN VII 2017
“PERANAN HASIL PENELITIAN PERTANIAN DALAM MEWUJUDKAN
KEDAULATAN PANGAN UNTUK KESEJAHTERAAN PETANI”**

Penyunting :

Dr. Tri Joko, S.P., M.Sc.

Alia Bihrajihant Raya, S.P., M.P., Ph.D.

M. Saifur Rohman, S.P., M.Eng., Ph.D.

Dr. Suryanti, S.P., M.P.

Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.

Erlina Ambarwati, S.P., M.P.

Desi Utami S.P., M.Sc.

Rizky Psthika Kirana, S.P., M.Sc

I Made Yoga Prasada, S.P.

Saraswati Kirana Putri, S.P.

Diterbitkan oleh :

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2017**

DEWAN REDAKSI

**Diterbitkan oleh :
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**Penanggung jawab :
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada**

Penyunting :

Dr. Tri Joko, S.P., M.Sc.

Alia Bihrajihant Raya, S.P., M.P., Ph.D.

M. Saifur Rohman, S.P., M.Eng., Ph.D.

Dr. Suryanti, S.P., M.P.

Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.

Erlina Ambarwati, S.P., M.P.

Desi Utami S.P., M.Sc.

Rizky Psthika Kirana, S.P., M.Sc

I Made Yoga Prasada, S.P.

Saraswati Kirana Putri, S.P.

Alamat redaksi :

Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

Jl. Flora-Bulaksumur

Yogyakarta, 55281

Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian VII Fakultas Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
(2017 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian VII 2017
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

Penyunting : Tri Joko *et al.*
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, 2017

ISSN : 2442-7314

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All right reserved

Cover : Lintang Pustaka
Layout : Agus Dwi Nugroho, I Made Yoga Prasada, Saraswati Kirana Putri

Diterbitkan : November 2017
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari editor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEWAN REDAKSI	ii
ISSN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
Keynote Speech	
<i>Emerging Plant Bacterial Diseases New To Japan</i> Yuichi Takikawa	2
Peningkatan Layanan Ekosistem Untuk Pengelolaan Wereng Coklat Y. Andi Trisyono	3
Paralel Session Subtema 1: Teknologi Budidaya Dan Pascapanen Hasil Pertanian	
Potensi Konsentrat Protein Jagung Sebagai Bahan Suplementasi Protein Pada Produk Pangan Nanda Triandita, Fauzan Azima, dan Kesuma Sayuti	5
Teknologi Adaptasi Padi Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Padi Di Lahan Sawah Tadah Hujan Wahyu Purbalisa, Triyani Dewi	13
Kajian Alternatif Pohon Buah Untuk Penghijauan Permukiman Perkotaan Di Kawasan Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta Cut Annisa Nabila, Siti Nurul Rofiqo Irwan, Budiastuti Kurniasih, Erlina Ambarwati	19
Konsentrasi Dan Waktu Aplikasi Paklobutrazol Pada Produksi Benih Kentang (<i>Solanum Tuberosum</i> L.) G0 Meksy Dianawati	27
Pengaruh Media Tumbuh Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kangkung (<i>Ipomea Reptans</i>) Dan Pemulihan Air Sirkulasi Akuaponik Budy Rahmat, Enok Sumarsih, Elya Hartini, dan Wini Nurfitriana	35
Kualitas Warna Dan Organoleptik Pada Beberapa Varietas Lokal Buah Pepaya (<i>Carica Papaya</i> L.) Rita Hayati, Siti Hafisah, Farah Octaviani	41
Pengaruh Perbedaan Larutan Perendam Dan Warna Bunga Terhadap Lama Pajang Bunga Potong Krisan Agus Mas Sadewo, Noordiana Herry Purwanti, Setyo Indropurahasto	48
Madu Buah Sebagai Alternatif Pemanjangan Umur Simpan Saat Musim Panen Raya Buah Sawo (<i>Achras zapota</i> L.) Nela Eska Putri, Aisman, dan Novelina	54
Kualitas Lada Menggunakan Mesin Pengering Lada Dengan Bahan Rak Plafon GRC Yudi Setiawan, Eka Sari Wijianti, Jordy	61

Paralel Session Subtema 2: Pemuliaan Tanaman Dan Teknologi Benih

Parameter Genetik Karakter Kuantitatif Padi Rawa Di Lahan Rawa Pasang Surut Sulfat Masam Aktual Muhammad Saleh dan Koesrini	67
--	----

Keragaan Pertumbuhan Dan Hasil Sembilan Varietas Bawang Merah Di Lahan Kering Banjarbaru Muhammad Saleh.....	73
---	----

Paralel Session Subtema 3: Kelembagaan Dan Kebijakan Agribisnis

Strategi Evaluasi Perempuan Dalam Kemandirian Pangan Keluarga Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Rejotangan Ida Syamsu Roidah dan Dona Wahyuning Laily	79
--	----

<i>Sociopreneurship</i> Masyarakat Desa Kecamatan Selo Pada Kawasan Ekowisata Taman Nasional Gunung Merbabu Kabupaten Boyolali Indah Riadi Putri, Lies Rahayu Wijayanti Faida, Chafid Fandeli, Ris Hadi Purwanto	85
---	----

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis Sudrajat dan Muhamad Nurdin Yusuf	93
---	----

Keragaan Hasil Display Varietas Unggul Baru Padi Serta Tingkat Persepsi Dan Respon Petaninya Di Kabupaten Tegal Ratih Kurnia Jatuningtyas dan Martono	99
--	----

Hubungan Antara Petani Senior Dan Petani Muda Dalam Keberlanjutan Pertanian Di Desa Bugel Kabupaten Kulonprogo Sylvatra Puspita Sari, Alia Bihrajihant Raya, Sri Peni Wastutiningsih, Diah Ajeng Purwani, Paksi Mei Penggalih.....	105
---	-----

Peran Teknologi Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Padi Di Lahan Sawah Irigasi Tota Suhendrata	110
---	-----

Analisis Terhadap Aplikasi “Tanihub”, Sistem Informasi Digital Yang Mendukung Kegiatan Agribisnis Paksi Mei Penggalih	118
--	-----

Tingkat Respon Dan Partisipasi Petani Terhadap Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Jember Syamsul Hadi, Arief Noor Akhmadi, dan Henik Prayuginingsih	123
--	-----

Respon Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Nurul Fathiyah Fauzi.....	131
---	-----

Analisis Usahatani Jagung Lokal Di Kabupaten Jember M. Chabib Ichsan dan Henik Prayuginingsih.....	139
---	-----

Kinerja Kelembagaan Lokal Dalam Merevitalisasi Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Situbondo Edy Sutiarmo, Syamsul Hadi, Kahar Haerah, dan R.A. Ediyanto	147
--	-----

Peran Dosen Fakultas Pertanian UGM Sebagai Pendamping Dalam Pelaksanaan Program Upaya Khusus Padi Jagung Dan Kedelai Di Provinsi Jawa Tengah Muh. Syukron, Sri Peni Wastutiningsih, Roso Witjaksono, Dyah Woro Untari.....	155
Analisis Peluang Dan Keuntungan Usaha Pembibitan Tanaman Sayuran Di Kabupaten Jember M. Iwan Wahyudi, Insan Wijaya, Syamsul Hadi, dan Atok Ainur Ridho	163
Struktur Dan Sistem Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Kopi Di Kabupaten Jember Saptia Prawitasari.....	171
Kebijakan Pengembangan Agribisnis Secara Terpadu Dan Berkelanjutan Di Kawasan Agropolitan Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat Tintin Febrianti, dan Efita Fitri Irianti.....	178
Tren Produksi Tanaman Pangan Pokok Di Wilayah Perbatasan Papua Agatha Wahyu Widati, Dwidjono Hadi Darwanto, Masyhuri, Lestari Rahayu Waluyati.....	185
Teknologi Budidaya Dan Kelembagaan Pertanian Perladangan Berpindah Pada Suku Arfak Di Distrik Hink Kabupaten Pegunungan Arfak Umi Yuminarti, Dwidjono Hadi Darwanto, Jamhari, Subejo	193
Usaha Pangan Lokal Dan Potensinya Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul Fitria Aziz Syarifah dan Sri Peni Wastutiningsih.....	201
Paralel Session Subtema 4: Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian	
Penundaan Waktu Tanam Padi Gogorancah Di Sawah Lahan Tadah Hujan Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Dan Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim Anik Hidayah dan Wahyu Purbalisa	208
Pemanfaatan Biochar Dan Arang Aktif Untuk Menurunkan Kandungan Residu Endrin Pada Lahan Pertanian Cicik Oktasari Handayani, Poniman, Anik Hidayah	214
Variabilitas Residu Endosulfan Di Lahan Sawah Irigasi Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah Cicik Oktasari Handayani, Sukarjo, Triyani Dewi	222
Pemanfaatan Biochar Dan Arang Aktif Dari Limbah Pertanian Untuk Menurunkan Residu Klordan Pada Tanah Dan Beras Poniman, Indratin, dan Ukhwatul Muanisa	228
Sebaran Residu Dichloro Diphenyl Trichloroethane (DDT) Di Lahan Pertanian Kabupaten Wonosobo Indratin, Poniman, dan Sukarjo.....	236

KINERJA KELEMBAGAAN LOKAL DALAM MEREVITALISASI SUB SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN SITUBONDO

Edy Sutiarso¹⁾, Syamsul Hadi²⁾, Kahar Haerah³⁾, dan R.A. Ediyanto⁴⁾

^{1,2,4}Dosen Program Studi Agribisnis Feperta UM Jember

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UM Jember

Email: esutiarso@yahoo.com

Abstrak

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Situbondo berdasarkan lapangan usaha/sektoral periode 2011-2016 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu masing-masing 2010 sebesar 35,82%, 35,45%, 35,79%, 35,94%, 36,32 36,24%, dan 35,54%, sedangkan kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran semakin meningkat sebesar 37,45% pada tahun 2016. Hal ini berarti Kabupaten Situbondo sedang mengalami pergeseran struktur perekonomian dari sektor primer ke sektor tersier. Besarnya penurunan produksi untuk beberapa komoditi pertanian di Kabupaten Situbondo dalam dekade terakhir ini, yaitu: produksi padi sawah turun 9,19 %, padi gogo turun sebesar 42,60%, jagung turun 28,79%, dan kedelai menunjukkan penurunan sebesar 58,25%. Berbagai program revitalisasi pertanian seperti Program Aksi Desa Mandiri Pangan, SLPT, SLPTT, PNAP, PUAP, dan Benih Subsidi tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan sektor pertanian sub sektor tanaman pangan. Tujuan penelitian ini meliputi: 1) Mengkaji kinerja kelembagaan lokal dalam mendukung terhadap program revitalisasi pertanian sub sektor pertanian tanaman pangan, dan 2) Mengevaluasi dampak implementasi program revitalisasi sub sektor tanaman pangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui teknik survei, dan summatif. Untuk menjawab tujuan penelitian, maka digunakan analisa deskriptif dengan penyajian model tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja kelembagaan lokal secara umum dinilai "Baik" (rata-rata total skor 17,5) oleh sebanyak 61,32% responden petani dalam kontribusinya terhadap pelaksanaan program revitalisasi sub sektor pertanian tanaman pangan. Hasil evaluasi implementasi program revitalisasi program di daerah penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 31,58% berdampak positif, 33,33% berdampak negatif, dan selebihnya menyatakan tidak ada perubahan yang berarti, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan produksi usahatani hanya 2,79% dibandingkan sebelumnya.

Kata kunci: Revitalisasi pertanian, kinerja kelembagaan lokal, dan dampak program

PENGANTAR

Revitalisasi pertanian mengandung arti sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual; dalam arti menyegarkan kembali vitalitas; memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain. Oleh karena itu, revitalisasi pertanian (memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional) yang digulirkan Presiden sejak 11 Juni 2005 antara lain dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional, mengurangi kemiskinan dan pengangguran (Mentan RI, 2005).

Dalam implementasinya, permasalahan dan tantangan yang masih dihadapi sejak tahun 2006 hingga kini antara lain: (1) meningkatnya alih fungsi lahan pertanian, terutama

pertanian pangan, dan belum optimalnya pemanfaatan lahan, (2) rendahnya kualitas sumberdaya manusia pertanian, (3) masih terbatasnya akses petani dan nelayan terhadap sumberdaya produktif termasuk permodalan dan infrastruktur pertanian, (4) Keterbatasan permodalan dan penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, (5) belum ikutnya Indonesia dalam keanggotaan organisasi internasional seperti CCSBT dan WCPFC; (6) masih lemahnya sistem informasi pemasaran. Tantangan terbesar untuk dapat mengatasi itu semua adalah masih lemahnya lembaga petani dan lembaga pendukung pertanian, sehingga kurang mendukung keberlanjutan dan efektifitas upaya-upaya pembangunan pertanian (Kementan, 2011).

Fenomena menurunnya kinerja sektor pertanian secara nasional sebagaimana diuraikan di atas, juga dialami di Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur. Kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan selama lima tahun terakhir berturut-turut yaitu pada tahun 2010 sebesar 35,82%, tahun 2011 sebesar 35,45%, tahun 2012 sebesar 35,79%, tahun 2013 sebesar 35,94%, tahun 2014 sebesar 36,32%, tahun 2015 sebesar 36,24%, dan tahun 2016 sebesar 35,54%. Berdasarkan Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Situbono tahun 2016 bahwa sektor perdagangan, hotel & Restoran mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menjadi penyumbang PDRB tertinggi serta diikuti oleh sektor pertanian, industri pengolahan dan sektor jasa. Gambaran penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dimaksud dapat ditunjukkan oleh Gambar 1.1.

Penurunan kontribusi/peranan sektor pertanian disebabkan oleh semakin banyaknya petani yang beralih profesi ke sektor lain karena sektor pertanian semakin tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi petani. Tentunya sangat dibutuhkan peranan Pemerintah untuk membantu mengurai permasalahan-permasalahan yang dihadapi para petani mulai hulu sampai hilir seperti penyediaan bibit pertanian yang berkualitas, terjaminnya stok pupuk pada saat dibutuhkan, jaminan harga yang stabil serta jaminan pemasaran.

Sementara itu, peranan masing-masing sub sektor dalam menyumbang PDRB untuk Sektor Pertanian pada tahun 2016, tertinggi disumbang oleh sub sektor tanaman bahan pangan rata-rata sebesar 10,77%, kemudian perikanan 9,08%, tanaman perkebunan 8,40%, peternakan 8,43%, tanaman horikultura 1,63%, kehutanan 0,56%, dan jasa pertanian dan perburuan sebesar 0,26% sebagaimana tertera pada Tabel 1.1. Pada tabel tersebut tampak bahwa tanaman bahan pangan, kehutanan dan perkebunan mengalami penurunan dan justru perikanan dan peternakan mengalami peningkatan meskipun kurang signifikan. Kondisi inilah yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah untuk lebih serius melakukan langkah-langkah strategis dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan.

Sektor pertanian di Kabupaten Situbondo tidak lagi sangat dominan dalam menyumbang besarnya PDRB tahun 2016, sebab struktur ekonomi di Kabupaten Situbondo mengalami pergeseran yang berarti. Artinya dominasi oleh sektor pertanian telah bergeser ke sektor perdagangan, hotel dan restoran sejak dekade terakhir. Salah satu faktor penyebab penurunan kinerja sub sektor pertanian adalah masih lemahnya kelembagaan petani yang ada terhadap fungsi dan tugasnya dalam meningkatkan produktivitas lahan pertaniannya. Padahal menurut hasil penelitian Mayasari, dan Nangameka (2013) bahwa keberadaan kelompok tani dan intensitas (frekuensi) pertemuan kelompok tani memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

Menurut data BPS Kabupaten Situbondo (2017) bahwa di Kabupaten Situbondo memiliki banyak kelembagaan petani pada tahun 2016 antara lain HIPPA ada 136 unit (bertambah 15 unit dari tahun 2015), kelompok tani ada 685 unit, Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan dan Swadaya ada 6 unit. Demikian banyaknya jumlah kelompok tani tersebut sejatinya kinerja sektor pertanian lebih meningkat, namun yang terjadi adalah kinerjanya cenderung menurun. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1) Mengkaji kinerja kelembagaan lokal dalam mendukung terhadap program revitalisasi pertanian sub sektor pertanian tanaman pangan, dan 2) Mengevaluasi dampak implementasi program revitalisasi sub sektor tanaman pangan telah sedang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat (Nasir 1985). Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, (Singarimbun, 1987). Dipilihnya metode survei karena jumlah populasi sasaran jenis kegiatan terlampaui banyak dan tersebar di beberapa wilayah kecamatan.

Penentuan Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tahun 2017 di 17 wilayah kecamatan Kabupaten Situbondo dengan 20 desa sampel yang ditentukan secara *purposive sampling* atas pertimbangan bahwa kabupaten tersebut menjadi salah satu dari delapan kabupaten di Jawa Timur yang menjadi sasaran program revitalisasi sektor pertanian.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan kelembagaan lokal pendukung lainnya seperti BRI-UD, HIPPA, KUD, Koperasi, Mantri Pertanian Kecamatan, BPP-PPL, dan Pamong Tani melalui teknik pengumpulan data gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi yaitu meliputi:

FGD, dan *Indepth Interview*. Adapun data sekunder diambil dari sumber yang terkait dengan penelitian ini secara institusional sebagai informasi dasar guna memulai penggalian data primer secara *convenience sampling*.

Teknik Analisis Data

Guna menjawab tujuan pertama digunakan analisa deskriptif dengan penyajian model tabel frekuensi dengan pendekatan analisis skoring dengan pendekatan *Skala Likert*. Berdasarkan persepsi petani untuk menilai kinerja kelembagaan lokal dengan 10 items instrumen. Selanjutnya kriteria keputusan tersebut ditentukan sebagai berikut: 1) Kinerja kelembagaan lokal tergolong **Sangat Baik** (rata-rata total skor: 21 – 30), **Baik** : 11 – 20, dan **Kurang Baik**: 1 – 10. Guna menjawab tujuan kedua digunakan analisis uji beda rata-rata *Paired Sample t-test* untuk mengetahui dampak penerapan program revitalisasi pertanian tanaman pangan yang diukur dari perubahan jumlah produksi yang dihasilkan sebelum dan sesudahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Kelembagaan Lokal

Secara keseluruhan penilaian kinerja kelembagaan lokal dalam upaya dukungannya terhadap program revitalisasi pertanian di daerah penelitian ini tergolong **"Baik"** (Interval skor 11 – 20) dengan rata-rata total skor sebesar 17,5 per responden. Rata-rata skor ini didasarkan kepada hasil analisis skoring melalui pendekatan skala *Likert* dengan 10 items instrumen dan tiga macam skor (3,2, dan 1) yaitu sangat setuju, setuju, dan kurang setuju. Dari 10 item instrumen sebanyak 7,20% menilai kinerja kelembagaan lokal memiliki kinerja **sangat baik**, sedangkan yang menilai kinerja kelembagaan lokal **Baik** adalah sebanyak 61,32% dan **kurang baik** sebanyak 19,74% sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3.1. Indikator penilaian kinerja di atas didukung oleh berbagai alasan petani, yaitu antara lain sebanyak 57,99% responden menyatakan bahwa kelembagaan lokal (PPL, HIPPA, lembaga keuangan mikro, gapoktan/kelompok tani) memberikan dampingan kepada petani yang ditunjukkan frekuensi kunjungan PPL, pelayanan HIPPA, dan akses permodalan ke lembaga keuangan cukup baik meskipun masih dirasa kurang baik oleh sebagian responden.

Tabel 1 di bawah juga menggambarkan kinerja kelembagaan lokal menurut persepsi anggota kelompok tani bahwa sebanyak 68,42% responden petani menyatakan kinerjanya kurang baik. Rendahnya kinerja penyuluh tersebut menurut Saptana *et al.* (2013) disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: aspek struktur kelembagaan, materi dan program penyuluhan, sistem penunjang, hingga kualifikasi dan penyebaran sumber daya manusia penyuluh.

Tabel 1. Kondisi Kinerja Kelembagaan Lokal Menurut Persepsi Petani di Daerah Penelitian Tahun 2017

No	Variabel Kinerja Kelembagaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju	
		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Selama ini peran Kelembagaan dalam Mendukung Program sangat strategis	15	39.47	19	50.00	4	10.53
2	Selama ini peran kelembagaan petani berdampak positif dan memiliki kinerja baik	6	15.79	25	65.79	7	18.42
3	Selama ini peranan kelembagaan petani tersebut sangat penting	9	23.68	24	63.16	5	13.16
4	Frekuensi Kelembagaan Petani memberikan dampingan/penyuluhan/ supervisi kepada petani setiap musim	3	7.89	9	23.68	26	68.42
5	Kehadiran kelembagaan petani terkait ke lapangan atas inisiatif sendiri	14	36.84	22	57.89	2	5.26
6	HIPPA, PPL, Mantri Tani diundang petani pasti segera hadir	14	36.84	22	57.89	2	5.26
7	Kelembagaan lokal selalu membantu memecahkan masalah petani baik diminta atau tidak	7	18.42	27	71.05	4	10.53
8	Peran HIPPA dalam membangun infrastruktur pertanian seperti sistem irigasi dan dapat melayani petani sangat baik	2	5.26	31	81.58	5	13.16
9	Kelembagaan keuangan sangat mudah diakses petani	2	5.26	28	73.68	8	21.05
10	Kinerja kelembagaan petani seperti P4S telah banyak memberi penguatan kapasitas SDM Petani	0	0.00	24	63.16	14	36.84
Rata-rata Appraisal		7.20	18.95	23.30	61.32	7.50	19.74

Sumber: Data Primer Diolah

Terkait dengan kinerja kelembagaan lokal seperti PPL di atas, maka hasil riset Rembang (2009) tentang penguatan kinerja penyuluh tanaman pangan di Kabupaten Semarang sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana masih banyak kelemahan tenaga PPL dan masih rendah kinerjanya dalam mendukung program revitalisasi pertanian tanaman pangan. Rendahnya kinerja tenaga penyuluh sebagaimana yang digambarkan oleh Saptana *et al.* (2013) antara lain disebabkan pengembangan kompetensi penyuluh pertanian dan SDM pertanian lain saat ini kurang mendapatkan perhatian.

Hasil Evaluasi Dampak Implementasi Revitalisasi Pertanian

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian ketahanan pangan melalui berbagai program revitalisasi pertanian antara lain meliputi: Program Bantuan Pengembangan Usaha Hortikultura kepada LM3, Program Aksi Desa Mandiri Pangan, SLPT, SLPTT,

PNAP, PUAP, dan Subsidi saprotan. Berdasarkan hasil evaluasi implementasi program revitalisasi pertanian di daerah penelitian sebagaimana pada Tabel 3.2 mengungkapkan bahwa strategi kebijakan yang ideal terkait dengan program revitalisasi pertanian sub sektor tanaman pangan sebagian besar (42,11%) responden menyatakan bahwa program tersebut sebaiknya memberikan ruang ketersediaan dan keterjangkauan terhadap sarana produksi saat diperlukan termasuk pemberlakuan harga produksi minimal sesuai HPP.

Tabel 2. Evaluasi Implementasi Program Revitalisasi Pertanian di Daerah Penelitian Menurut Persepsi Petani Tahun 2017

No	Uraian Evaluasi Implementasi Program Revitalisasi	Instumen Penilaian Program	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Strategi kebijakan yang baik/ideal/efektif terkait dengan program revitalisasi pertanian sub sektor tanaman pangan	Ketersediaan dan keterjangkauan sarana produksi sangat memadai dan harga produksi hasil pertanian di atas HPP	16	42.11
		Ketersediaan air irigasi sangat memadai melalui program Sumur Bor, Teknologi pengelolaan lahan kering, dan penanggung jawab adalah HIPPA	13	34.21
		Pasokan bantuan sarana produksi yang disubsidi dan merata, adanya perhatian penentuan harga pasar, dan pengolahan lahan yang baik	5	13.16
		Penguatan peran penyuluh dan penyebarannya ke seluruh pelosok desa, dan program pertanian organik	4	10.53
2	Hambatan/kendala yang dihadapi petani dalam melaksanakan program revitalisasi pertanian	Pada saat panen tiba, harga produksi hasil pertanian menjadi lebih rendah	21	55.26
		Terbatasnya pilihan bibit yang unggul dan harganya mahal, kurangnya ketersediaan air pada musim kemarau, permodalan dan irigasi lahan kering	9	23.68
		Kelangkaan pupuk saat dibutuhkan dan harga saprodi mahal, teknologi mesin hisap air kurang moderen, minimnya informasi inovasi teknologi baru relatif sedikit, serta rasa kurang percaya diri	8	21.05
3	Dampak positif pelaksanaan program revitalisasi pertanian terhadap peningkatan produksi, dan keuntungan usahatani	Memudahkan akses permodalan, menambah wawasan, dan meningkatkan swasembada pangan	18	47.37
		Produktivitas meningkat, SDM petani semakin tinggi, keuntungan usahatani naik, dan kesejahteraan petani lebih baik	14	36.84
		Petani semakin sadar akan kemandirian dan aktif dalam menggali ilmu-2x pertanian,	6	15.79
4	Dampak negatif pelaksanaan program revitalisasi pertanian	Keterbatasan petani lahan kering dalam mengatasi kesulitan pemasaran hasil	10	26.32
		Petani cenderung semakin malas (kinerja-nya semakin buruk), semakin tingginya angka pengangguran (buruh tani)	13	34.21
		Sebagian implementasi program berdampak buruk pada lingkungan kecuali program pertanian organik	15	39.47

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 3.2 di atas juga menggambarkan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi petani dalam ikut melaksanakan program revitalisasi pertanian, dimana sebagian besar (55,26%) responden merasakan pada saat panen tiba, harga produksi hasil pertanian menjadi lebih rendah (turun) hingga petani harus menanggung kerugian, kondisi keterbatasan pilihan alternatif bibit unggul dan harganya mahal, kurangnya ketersediaan air pada musim kemarau, dan keterbatasan permodalan, dan irigasi lahan kering. Selanjutnya hasil evaluasi implementasi revitalisasi pertanian juga menjelaskan tentang dampak positif pelaksanaan program terhadap peningkatan produksi, dan keuntungan

usahatani, dimana sebagian besar (84,21%) menilai bahwa program tersebut dapat produktivitas lahan dan keuntungan usahatani naik. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya dinyatakan oleh 34,21% responden bahwa petani cenderung semakin malas karena perannya digantikan oleh teknologi.

Pada Tabel 3.3 di bawah menunjukkan hasil uji beda rata-rata t-test terhadap jumlah produksi pertanian antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program tidak berbeda nyata pada taraf nyata 10%. Kondisi ini disebabkan proses pelaksanaan program belum berjalan secara ideal, banyak mekasime, substansi dan teknis anjuran yang dilanggar oleh para pelaku di lapangan. Bukti di lapangan mengindikasikan bahwa secara umum peningkatan produksi pertanian sesudah pelaksanaan program hanya sebesar 2,79% dan sangat jauh di bawah hasil evaluasi Bappenas (2010) bahwa secara nasional Indonesia mencapai peningkatan produksi sebesar 30%.

Tabel 3.3. Hasil Uji Beda Rata-Rata Terhadap Jumlah Produksi Usahatani Sebelum dan sesudah Pelaksanaan Program Revitalisasi Pertanian di Daerah Penelitian Menurut Pengurus Lembaga Tahun 2017

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Y1 - Y2	-.09053	1.04823	.17005	-.11204	-.06901	-.532	37	.598

Sumber: Data Primer Diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kinerja kelembagaan lokal secara umum dinilai **“Baik”** oleh 61.32% responden petani dalam kontribusinya terhadap pelaksanaan program revitalisasi sub sektor pertanian tanaman pangan, selebihnya dinilai **sangat baik** (18.95%) dan **kurang baik** (19.74%).
2. Hasil evaluasi implementasi program revitaliasi pertanian mengungkapkan bahwa sebanyak 31,58% berdampak positif, 33,33% berdampak negatif, dan selebihnya menyatakan tidak ada dampak yang berarti. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan produksi usahatani hanya 2,79% dan hasil uji t-test pada taraf nyata 90%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Direktora Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat -Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Kementrianristekdikti Republik Indonesia yang telah mensupport dana penelitian melalui Skim Penelitian Produk Terapan (PPT) Tahun Anggaran 2017. Dengan dukungan dana hibah ini, maka penulis dapat melakukan penelitian dan publikasi ilmiah melalui kegiatan Seminar Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2016. Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Situbonso.
- Bappenas. 2010. Kajian Evaluasi Revitalisasi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani. Laporan Akhir. Direktorat Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektorial Kementerian PPN/Bappenas. Hal. 73. <https://www.bappenas.go.id>. Diakses Tanggal 17 September 2017.
- BPS Situbondo, 2017. Kabupaten Situbondo Dalam Angka Tahun 2017.
- Kementan, 2011. Rancangan Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Nazir, 1985. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rembang, S., 2009. Penguatan Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan Unggulan Kabupaten Semarang dalam Mendukung Ketahanan Pangan. <https://suhadirembang.blogspot.com>. Diakses Tanggal 05-08-2017.
- Saptana, Iqbal, M., dan Ar- Rozi, A.M., 2013. Evaluasi kebijakan Tujuh Revitalisasi Dalam Pembangunan Pertanian. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 11 (2): 107-1 27.
- Singarimbun dan Effendi, S., 1987. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.

NOTULENSI

Presentator : Dr. Ir Edy Sutiarto
Notulis : Sarah Yumna Azizah
Moderator : Ratih Inekewati, S.P., M.Sc.
Ruangan : Gd. A4 Lt.3 R. 312
Pertanyaan :

a. Kelembagaan lokal yang dimaksud dalam penelitian tersebut dan ruang lingkupnya itu seperti apa ? apakah program mereka telah berjalan dengan baik ?

Jawaban :

a. Yang dimaksud kelembagaan lokal adalah lembaga yang mendukung sektor pertanian di daerah tersebut seperti: LSM, KUD, koperasi, lembaga masyarakat, lembaga pertanian pemerintah, penyuluh, dll. Program revitalisasi yang dilakukan pemerintah seperti apa, kita hanya mengevaluasi tanaman pangannya saja seperti jagung, ubi kayu, padi,dll yang telah dilakukan.



Sertifikat

Diberikan kepada

Syamsul Hadi, S.P., M.P.

Atas partisipasi sebagai

Pemakalah

Dalam acara

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PERTANIAN VII

“Peranan Hasil Penelitian Pertanian dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan untuk Kesejahteran Petani”

YOGYAKARTA, 23 SEPTEMBER 2017

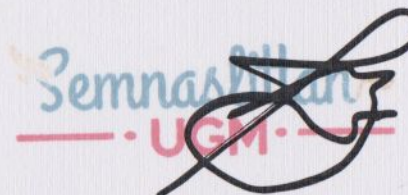
Dekan

Fakultas Pertanian UGM



Dr. Jamhari, S.P., M.P.

Ketua Panitia



Tri Joko, S.P., M.Sc., Ph.D.